

**NARASI CERITA PENGALAMAN MENGAJAR SELAMA PANDEMI DI
INDONESIA: SEBUAH STUDI NARATIF DENGAN GURU
DI PENDIDIKAN MENENGAH**

Moh. Arif Mahbub⁽¹⁾, Kiki Nur Safitri Amalia⁽²⁾, Clariza Saskia Putri⁽³⁾,
Dinda Faismaul Ro'ufiyati⁽⁴⁾, Sofyan Hadi⁽⁵⁾
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Jember
Jl. Kyai Mojo No. 101 Jember
E-mail Penulis: rifelbarzmahbub@gmail.com

ABSTRAK

Virus korona (SARS-CoV-2) telah menjadi pandemi global dan merubah struktur pelaksanaan pembelajaran dengan mentransformasi moda belajar tatap muka ke pembelajaran daring, *emergency remote teaching* (ERT). Studi naratif ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mengajar guru pada tingkat pendidikan menengah di salah satu sekolah menengah di Jember, Indonesia . Penelitian ini melibatkan lima partisipan yang secara sukarela bersedia terlibat dalam penelitian ini. Mereka berasal dari empat institusi (2 negeri dan 1 swasta) yang berbeda di Kabupaten Jember, Indonesia. Untuk menggali data, peneliti menggunakan wawancara semi-struktur dengan memanfaatkan media panggilan video *whatsapp*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun institusi telah menyediakan berbagai macam infrastruktur TIK yang memadahi, serta guru yang telah familiar dengan pengoperasian LMS, tingkat keberhasilan pelaksanaan PJJ daring pada institusi tersebut tergolong masih kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kendala yang ditemui. Penelitian ini merangkum berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa selama PJJ daring sebagai simpulan penelitian ini. Selain itu, pemberlakuan *hybrid learning* juga direkomendasikan untuk meminimalisir kendala-kendala diatas.

Kata Kunci : *covid-19, pengalaman, mengajar, studi, naratif.*

ABSTRACT

The corona virus (SARS-CoV-2) has become a global pandemic and has changed the structure of learning implementation by transforming the face-to-face learning mode to online learning, *emergency remote*

teaching (ERT). This narrative study aims to explore the teaching experience of teachers at the secondary education level in a secondary school in Jember, Indonesia. This study involved five participants who voluntarily agreed to be involved in this study. They come from four different institutions (2 public and 1 private) in Jember Regency, Indonesia. To explore the data, the researcher used semi-structured interviews by utilizing the WhatsApp video call media. This study reveals that although the institution has provided various kinds of adequate ICT infrastructure, as well as teachers who are familiar with the operation of the LMS, the success rate of implementing online PJJ at the institution is still not optimal. This is evidenced by the many obstacles encountered. This study summarizes the various obstacles faced by students during online PJJ as a conclusion of this study. In addition, the implementation of hybrid learning is also recommended to minimize the above constraints.

Keywords: *covid-19, experience, teaching, study, narrative.*

PENDAHULUAN

COVID-19 (SARS-CoV-2) telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia yang membuat banyak negara memberlakukan karantina dan *lockdown* (Alkhalil, dkk 2020) untuk menekan laju transmisi penyebarannya. Krisis ini membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, khususnya dunia pendidikan (Arribathi dkk, 2021; Carrillo & Flores, 2020). Hal itu mengakibatkan terjadinya penutupan-penutupan di sekolah dan kampus pada awal Januari 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020, organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi global (Djalante dkk, 2020). Untuk merespon hal tersebut, pemberlakuan pembelajaran daring menjadi satu-satunya moda pembelajaran yang paling relevan dengan kondisi saat ini (Hussein dkk, 2020).

Namun, pada praktiknya, banyak guru dan peserta didik yang mengalami berbagai macam kendala dalam pembelajaran ini seperti yang telah dilaporkan oleh penelitian terdahulu. Adedoyin & Soykan (2020), misalnya, mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan perangkat yang kuno mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, masih dalam referensi yang sama, mereka juga melaporkan bahwa faktor sosial ekonomi dan kompetensi mengoperasikan perangkat *digital* juga menjadi masalah tersendiri bagi mereka. Selanjutnya, kurangnya pengalaman menggunakan perangkat *digital* (Meyers & Bagnall, 2017), kurangnya pelatihan dan sumber belajar (Dyrbye dkk, 2009) juga menjadi faktor kegagalan pembelajaran daring. Oleh sebab itu, sangat diperlukan bagi guru

untuk benar-benar mengerti dan memahami perangkat pembelajaran daring dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau menggali informasi terkait hal tersebut secara mandiri.

Dewasa ini, studi yang mengkaji tentang pembelajaran daring saat masa pandemi sudah banyak dilakukan di berbagai disiplin ilmu di berbagai belahan dunia; misalnya, di Australia (Naylor dkk, 2020), India (Dhawan, 2020), Jerman (König dkk, 2020), Kanada (Beaunoyer & Dup, 2020), Portugal (Carrillo & Flores, 2020), dan Tiongkok (Bao, 2020). Namun, studi yang mengkaji pelaksanaan pembelajaran daring terutama di Indonesia dalam konteks pendidikan menengah masih belum banyak tereksplorasi. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman mengajar dari beberapa guru di tingkat pendidikan menengah baik di institusi swasta maupun negeri di Indonesia. Hasil studi ini diharapkan dapat membantu para guru pada konteks tersebut sebagai gambaran untuk melaksanakan pembelajaran *online* yang lebih baik dan optimal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan paradigma riset konstruktif/interpretif (Creswell & Creswell, 2018). Dengan menggunakan desain riset naratif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mengajar guru di tingkat sekolah menengah terkait implementasi PJJ daring selama krisis kesehatan global di masa COVID-19. Menurut Connolly & Clandinin (1990), studi naratif merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang menganalisa tentang pengalaman partisipan dengan cara merekonstruksi pengalaman pribadi seseorang yang dituangkan dalam sebuah narasi cerita.

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri atas lima guru yang mengajar di institusi swasta dan negeri di Kabupaten Jember, Indonesia. Mereka secara sukarela terlibat dalam penelitian ini. Sebelum penelitian ini berlangsung, pada awalnya peneliti mengirimkan surel kepada kepala sekolah yang berisi permohonan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini yang ditujukan kepada para guru di institusi tersebut. Setelah mendapatkan akses alamat surel para guru, selanjutnya, kami mengirimkan surat kesediaan (*consent form*) kepada mereka untuk menyatakan kesediaannya untuk terlibat dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan persetujuan mereka, kegiatan *interview* dapat dilaksanakan. Data profil demografi menunjukkan bahwa mereka terdiri dari tiga orang (60%) laki-laki dan dua orang (40%) perempuan yang rentang usianya antara 30-50 tahun. Mereka berasal dari berbagai disiplin ilmu (pendidikan bahasa Inggris, pendidikan biologi dan pendidikan matematika) dengan kualifikasi S1.

Seorang partisipan bahkan sudah menyelesaikan pendidikan pasca sarjana, pendidikan matematika. Adapun pengalaman mengajar mereka bervariasi dengan rentang antara 8-16 tahun. Untuk menjaga kerahasiaan, seluruh identitas partisipan telah disamarkan (pseudonym).

Dalam proses pengambilan data kami menggunakan serangkaian wawancara semi struktur (*semi-structure interview*) (Barkhuizen dkk, 2014) dengan memanfaatkan media *video conference zoom* yang ditindak lanjuti dengan menggunakan media telepon pada aplikasi WhatsApp. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dengan partisipan untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Seluruh pertanyaan (9 item) dalam interview tersebut di desain dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama kurang lebih 50-60 menit setiap wawancara, sesuai dengan apa yang telah direkomendasikan oleh Barkhuizen dkk (2014). Adapun pertanyaan-pertanyaannya meliputi:

1. Gambaran umum pelaksanaan PJJ daring di sekolah,
2. Kesiapan guru dalam menggunakan LMS,
3. Ketersediaan infrastruktur IT dari sekolah untuk PJJ daring,
4. Keterlibatan guru dalam PJJ daring (personal attention),
5. Tantangan selama pebelajaran PJJ daring,
6. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran selama daring,
7. Media yang digunakan selama PJJ daring,
8. Interaksi pembelajaran yang terjadi pada saat PJJ daring, dan
9. Proses penilaian selama PJJ daring.

Seluruh data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dianalisis menggunakan analisa tematik (Barkhuizen dkk., 2014). Data yang diperoleh dari transkrip di kategorikan dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun prosedur analisis datanya mengadopsi dari Widodo (2014) yang di deskripsikan secara detail sebagai berikut:

1. Penulis mendengarkan data wawancara secara berkala untuk menemukan tema yang dibutuhkan dengan tujuan penelitian,
2. Mentranskripsi dengan pengkodean yang tepat agar memudahkan dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi data,
3. Menafsirkan dan mengkomunikasikan data sesuai dengan perspektif partisipan, dan
4. Membangun tingkat kredibilitas data dengan melaksanakan validasi interview dengan partisipan (member checking).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didesain untuk mengeksplorasi pengalaman mengajar guru PJJ daring selama masa pandemi COVID-19 pada konteks pendidikan

menengah di Indonesia. Data yang didapatkan dari wawancara dengan AH#1 menunjukkan adanya keraguan terhadap kesuksesan pelaksanaan PJJ daring di institusinya. Hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Di sisi lain, terdapat pandangan positif dari partisipan; yakni adanya tingkat motivasi yang tinggi dari siswa, khususnya yang kelas 9, untuk terlibat secara aktif dalam PJJ daring ini. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan upaya antisipasi untuk meminimalisir kendala yang dijumpai dengan cara memantau perkembangan belajar siswa dengan menyediakan akses materi pembelajaran yang bisa diambil di sekolah. Hal ini untuk menjembatani siswa yang tidak memiliki gawai yang mendukung terhadap proses pembelajaran daring. Hal ini seperti yang telah dikemukakan pada kutipan-kutipan wawancara Tabel 1 sebagai berikut;

Tabel 1. Kutipan Hasil Wawancara 1

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>“Selama PJJ di institusi kami, ... bisa dikatakan berhasil ..., tetapi kesulitannya juga lebih banyak. ... untuk kelas sembilan, motivasi kelulusannya tinggi untuk selalu mengumpulkan tugas. Tetapi untuk kelas delapan dan kelas tujuh berbeda kondisinya. Namun kami (sekolah) pun juga sudah mengupayakan berbagai hal untuk mengantisipasinya. ... Misalnya, bagi siswa yang memiliki kendala daring, ... kami (sekolah) menyediakan fotokopian tugas yang bisa diambil satu minggu sekali di sekolah”</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>“Kalau secara luring, anak-anak mengambil tugas di sekolah (yang telah) difotokopi sama Bapak/Ibu guru ... untuk anak-anak yang tidak punya HP atau punya HP tapi susah sinyal. Karena di institusi kami banyak yang (ber)ada di daerah-daerah yang susah sinyal”</i>	27-02-2021

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa PJJ daring memerlukan perhatian yang khusus terutama untuk menanggulangi berbagai kesulitan-kesulitan belajar siswa antara lain; konektivitas internet yang tidak stabil, lemahnya motivasi siswa, dan tidak tersedianya perangkat teknologi yang memadai. Hal ini yang menyebabkan partisipan merasa ragu-ragu terhadap keberhasilan PJJ daring. Kendala-kendala serupa juga ditemukan oleh beberapa penelitian terdahulu (Adedoyin & Soykan, 2020; Azhari & Fajri, 2021) yang melaporkan bahwa kurangnya motivasi siswa, kendala koneksi internet, dan perangkat teknologi yang tidak kompatibel.

Terkait dengan kesiapan guru dalam penggunaan LMS selama PJJ daring, data dari partisipan menunjukkan bahwa beberapa partisipan mengaku sudah menggunakan beberapa platform e-learning seperti Google Classroom dan platform e-learning khusus yang disediakan oleh Kemenag. Platform ini digunakan untuk kepentingan PJJ daring terutama dalam hal mengunggah perangkat pembelajaran, materi-materi pembelajaran, tugas-tugas siswa, dan platform untuk penilaian (assessment) dalam berbagai format. Hal ini seperti yang diilustrasikan dalam penggalan wawancara Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kutipan Hasil Wawancara 2

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>" ... Google Classroom, ... Tetapi, kami itu (menggunakan aplikasi) khusus Kemenag, ... namanya adalah e-learning. ... Semua disitu (e-learning). Menyanya banyak sekali, misalnya RPP, KI-KD, KI keterampilan, juga CTV. CTV itu adalah test yang mana disitulah kami setiap kali mengupload tugas. Cuman, terus terang kami tidak bisa memakai video conference Zoom. ... karena siswanya memakai HP yang lemot, HP yang tidak support ... Jadi, sekali kami mau mengajar, (kami) menyiapkan RPP, dan mengunggahnya pada e-learning. Kemudian kami juga mengunggag bahan ajar (dalam format) PDF, Ms. Word juga bisa menggunakan tautan laman internet dan YouTube."</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"Kalau Bapak/Ibu gurunya Alhamdulillah sudah siap (menggunakan LMS), karena memang itu jadi media (platform) kegiatan belajar-mengajar selama ini. Jadi, Bapak/Ibu guru itu mengunggah RPP, ... bahan ajar, (dan) tugas (melalui) e-learning."</i>	27-02-2021

Kutipan diatas menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah sangat familiar dengan penggunaan LMS. Penggunaan LMS memudahkan guru untuk mengelola kelas daring dalam hal pendistribusian materi, memberikan umpan balik (feedback), sampai kepada penilaian peserta didik yang otomatis tersedia dalam LMS tersebut, seperti yang dilaporkan oleh Kumar dkk. (2020). Item ke tiga mencoba untuk menggali informasi terkait dengan ketersediaan infrastruktur PJJ daring di sekolah. Adapun hasil wawancaranya seperti yang diilustrasikan pada kutipan-kutipan wawancara pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Kutipan Hasil Wawancara 3

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"Nah, infrastrukturnya saya merasanya sudah (memadai) ya, sudah maksudnya disini servernya, ... operatornya pun juga bagus. Kemudian dengan aplikasi e-learning ini sebenarnya sudah berjalan dengan baik."</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"Kalau fasilitas (di institusi) kita sudah mencukupi ya. Kita punya dua lab komputer. ... satu ruangan itu sekitar 40 komputer. ... Kemudian (tersedia) Wi-Fi ... (yang dikelola oleh dua orang ahli IT)."</i>	27-02-2021

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua partisipan di atas, data mengindikasikan bahwa ketersediaan infrastruktur PJJ daring di sekolah sangat memadai. Bahkan, dari sekolah tersebut terdapat laboratorium komputer yang mampu menampung sekitar 40 siswa pada satu ruangan dan juga tersedia fasilitas *Wi-Fi* dengan kecepatan koneksi yang cukup bagus. Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah benar-benar telah mempersiapkan infrastruktur PJJ daring dengan baik sehingga mampu dimanfaatkan oleh para guru yang memiliki kendala dalam melaksanakan PJJ daring. Bahkan, pihak sekolah memiliki ahli IT khusus yang menangani server e-learning apabila terjadi masalah teknis pada saat PJJ daring dilaksanakan.

Kesiapan infrastruktur oleh institusi memanglah sangat krusial dalam penerapan PJJ daring ini, seperti yang di ungkapkan oleh Rasheed dkk, (2020). Dari kesiapan infrastruktur itu setidaknya bisa sedikit menanggulangi permasalahan teknis dalam pelaksanaan PJJ daring. Setelah menggali data terkait ketersediaan infrastruktur, kami juga menggali informasi terkait keterlibatan guru dalam PJJ daring ditengah masa pandemi ini. Hal ini disinggung oleh M#2 yang menyatakan bahwa dalam proses belajar-mengajar, guru terlibat aktif dalam pembelajaran daring dengan cara memberlakukan agenda guru keliling ke rumah-rumah (*door-to-door*) siswa guna mengecek dan memberikan pembelajaran tatap muka siswa yang terkendala pada saat PJJ daring. Akan tetapi, hal tersebut menjadi pengecualian bagi siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah sehingga kegiatan guru keliling masih belum terlaksana secara maksimal. Meski demikian, guru tetap memantau siswa yang bertempat tinggal jauh dengan cara memanfaatkan beberapa fitur *WhatsApp* yakni video call dan personal chat. Kegiatan tersebut dilakukan guna meminimalisir kendala yang dialami peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan kutipan wawancara pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kutipan Hasil Wawancara 4

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	"... ada (upaya pendekatan) guling atau guru keliling. Jadi mereka (guru) mendatangi siswa. Dalam satu rumah (terdapat) beberapa siswa. Kemudian mereka (guru) melakukan kegiatan belajar mengajar materi. Karena memang mereka (peserta didik) tidak sudah punya HP bagus. Saya memakai e-learning, saya (juga) aktif di WA (WhatsApp grup). ... Jadi saya memberikan tugas (melalui kedua platform tersebut). Kemudian, saya mengamati (siswa melalui) e-learning, karena ... akan terlihat (keaktifan siswa). Disitu (e-learning terdapat) konfirmasi kehadiran, ... di CBT pun ... siswa yang mengerjakan tugas itu juga terlihat aktifitasnya."	27-02-2021
2.	M#2	"Keterlibatannya (dalam PJJ daring) besar sekali ya, bahkan ... ada beberapa guru yang jadi guru keliling. Anak-anak yang tidak punya HP terkendala dengan itu (media), didatangi ke rumahnya (peserta didik). Kemudian diberi pelajaran langsung (tatap muka). ... Meskipun tidak rutin ya. (kecuali untuk) anak-anak yang rumahnya sangat jauh, ... dan medannya (akses) itu berat. (Jadi), ... kita masih belum bisa ke sana."	27-02-2021

Seperti yang telah dikemukakan oleh Bao (2020) bahwasannya meski guru terlibat aktif dan institusi telah memfasilitasi sarana dan prasarana PJJ daring, hal ini tak luput dari permasalahan atau kendala pada saat PJJ daring berlangsung. Oleh sebab itu, segala macam kendala haruslah ada solusi atau penanganan guna membantu melancarkan kegiatan PJJ daring. Kutipan wawancara diatas telah menunjukkan adanya keterlibatan guru terkait kendala yang dialami siswa selama PJJ daring serta upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut berupa kegiatan guru keliling (guling) yang dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut seperti yang telah disampaikan pada kutipan wawancara tabel 6 berikut ini:

Tabel 5. Kutipan Hasil Wawancara 5

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"Teknisnya (seperti yang) sampaikan tadi karena kondisi geografis ... atau cuaca buruk (yang mengakibatkan) server mati. Kalau server mati ... semua (kegiatan) tidak bisa berkegiatan di E-learning."</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"Ya salah satu (kendalanya) listrik mati, kemudian ... di aplikasi e-learning ada beberapa menu yang tidak otomatis"</i>	27-02-2021

Dalam kutipan wawancara tersebut, beberapa kendala seperti cuaca buruk yang mengakibatkan server mati memang tidak dapat dihindari. Peralihan sistem pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh tentunya merubah skala kesulitan soal yang diberikan terhadap murid sehingga dalam membuat soal guru memberikan keringanan terkait hal tersebut. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan pemahaman yang didapat oleh murid pada saat PJJ daring dikarenakan keterbatasan sang pendidik dalam menyampaikan materi. Terlebih lagi pada praktiknya terjadi penurunan standardisasi kriteria penilaian dikarenakan penyesuaian proses pembelajaran selama pandemi. Tidak hanya proses penilaian saja, akan tetapi seluruh rangkaian proses belajar-mengajar secara keseluruhan. Mulai dari penyusunan kalender akademik dan penyesuaian perangkat pembelajaran. Disamping itu, seorang partisipan (AH#1) juga mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa materi pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik pembelajaran yang tidak bisa di laksanakan secara maksimal dengan pembelajaran daring sehingga menghambat terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini seperti yang telah disampaikan dalam kutipan wawancara pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Kutipan Hasil Wawancara 6

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"Ya tergantung guru masing-masing ya, kalau saya sendiri sudah (sesuai dengan tujuan pembelajaran) karena di e-learning harus mengunggah KI KD yang sesuai Namun dari semua KI KD, ketercapaian tujuan pembelajarannya jelas sangat sedikit karena kita tidak (dapat) melaksanakan tatap muka, ... ada beberapa tujuan pembelajaran yang tidak bisa saya berikan kepada siswa karena ... terlalu berat (dan) untuk menjelaskannya pun susah."</i>	27-02-2021

lanjutan tabel 6

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
2.	M#2	<i>"Kalau sesuai dengan tujuan pembelajaran ya kita sesuai dengan tujuan pembelajaran, tapi ... kompetensi dasar anak-anak itu kita turunkan, jadi tidak bisa maksimal seperti kalau tatap muka. Tugasnya, kita kasih yang sangat ringan dan kita kasih petunjuk agar memudahkan mereka (peserta didik) ... (dalam) ketercapaian KD juga kita turunkan."</i>	27-02-2021

Meski demikian, guru telah menyediakan media pembelajaran yang sangat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran seperti menggunakan video dan beberapa platform pendukung lainnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seperti yang telah disampaikan pada kutipan wawancara berikut Tabel 7 :

Tabel 7. Kutipan Hasil Wawancara 7

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"... media pembelajarannya video ... saya belajar banyak (menggunakan) filmora, ... Kemudian ada games nya pun (menggunakan) moodle (dan) crossword ... kami juga memberikan PDF, Microsoft Word (untuk) bahan ajarnya ..."</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"... (mengambil video) dari YouTube kemudian modul pembelajaran ... diberikan kepada (peserta didik) agar mereka lebih mudah step-by-step nya"</i>	27-02-2021

Media pembelajaran sangatlah krusial mengingat hal tersebut sangat berperan penting dalam terlaksananya PJJ daring. Seperti yang telah dikemukakan oleh Lapitan dkk (2021), bahwasannya peran instruktur dan penggunaan teknologi menduduki tempat yang berpengaruh dalam pembelajaran online, seperti halnya, guru memfasilitasi pembelajaran online dengan menyediakan perangkat pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang dapat menolong perkembangan pengetahuan peserta didik.

Pada saat PJJ daring, media pembelajaran mempunyai andil besar untuk ketercapaian PJJ daring. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media, interaksi antara guru dan murid dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi, hal tersebut kembali kepada masing-masing individu seperti yang telah disampaikan pada kutipan wawancara Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Kutipan Hasil Wawancara 8

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"Murid yang mengerjakan itu ya itu itu saja, ... jadi setiap saya berinteraksi kepada siswa ketika pembelajaran (berlangsung). Jadi seperti yang saya katakan tadi, interaksinya melalui wa, ketika saya lihat di e-learning anak ini kok tidak aktif, jadi saya japri lewat wa. ... ketika ada jawaban, saya lihat di e-learning ... anak ini mengerjakan atau tidak. ... ternyata karena mereka banyak yang tidak memahami materi. ... Satu kelas itu (menghiraukan mata pelajarannya)"</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"Interaksinya kurang, jadi ... selain (menggunakan) e-learning kita (guru) juga memaksimalkan grup WA kelas. (Ter)kadang (saat) pagi hari kami (memberi) tugas, nyapa (peserta didik, akan tetapi) sama sekali belum ada yang menjawab. ... Jadi interaksinya jauh lebih bagus ketika tatap muka. (Pada saat) PJJ daring ini, anak-anak itu kurang (tertarik) itu untuk belajar."</i>	27-02-2021

Interaksi antara guru dan murid sesuai wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Dalam menanggulangi hal tersebut, institusi di haruskan menyediakan LMS. Dalam faktanya, LMS memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar daring. Hal itu sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hu dkk (2020) bahwasanya, LMS berfungsi sebagai platform online untuk diskusi kelompok, mengunggah materi kursus, dan menilai tugas, menawarkan berbagai alat yang mendukung tugas instruksional dan kegiatan belajar siswa, serta penelitian menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempromosikan kolaborasi pembelajaran.

Selama menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh, para pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan LMS berupa e-learning. Menurut mereka, LMS tersebut mempermudah dalam beberapa aktifitas penilaian, seperti mengunggah nilai siswa, dan menginput data secara otomatis ke dalam raport siswa. Oleh karena itu, guru mewajibkan peserta didik menggunakan e-learning untuk aktivitas selama mengikuti PJJ daring, salah satunya yaitu mewajibkan siswa mengumpulkan tugas di e-learning. Tidak hanya itu, dalam hal ini guru juga memanfaatkan e-learning sebagai media

penilaian (assessment) siswa karena penggunaannya sangat fleksibel dan efisien seperti yang dikatakan oleh Kyzy, dkk (2018).

Tabel 9. Kutipan Hasil Wawancara 9

No.	Partisipan	Kutipan Hasil Wawancara	Tanggal
1.	AH#1	<i>"Kalau proses penilaian di e-learning kita unggah pilihan ganda. Nilainya langsung (tertera). Begitu juga dengan essay dan short answer, nilainya juga langsung (tertera). Jadi, ketika siswa mengerjakan (tugas), scorenya langsung muncul. Kalau untuk essay (terdapat) kolom nilainya nanti saya (guru) yang menilai sendiri. Dan itu nanti nilai-nilainya langsung (di)input pada rapot. Makanya, semua siswa wajib mengerjakan lewat e-learning. Kalau tidak nilainya kosong ..."</i>	27-02-2021
2.	M#2	<i>"Proses penilaian ya ... mau tidak mau harus upgrade nilai. Jadi targetnya anak-anak (peserta didik) mengerjakan. ... untuk raportnya kita untuk semester ganjil kemarin menggunakan ARD Aplikasi Raport Digital."</i>	27-02-2021

Berdasarkan wawancara di atas, penilaian yang digunakan sepenuhnya diunggah secara online sehingga siswa dapat secara langsung mengetahui nilainya. Bahkan, salah satu partisipan (M#2) mengungkapkan bahwasannya ia menggunakan Aplikasi Rapot Digital (ARD). Hal ini menunjukkan, perubahan sistem penilaian yang signifikan akibat PJJ daring yang menuntut guru untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi terkini.

KESIMPULAN

Studi naratif ini mengeksplorasi pengalaman mengajar guru di tingkat pendidikan menengah pada saat krisis kesehatan global yang disebabkan oleh COVID 19 di Indonesia. Berdasarkan analisa data dari wawancara semi-struktur dengan menggunakan kerangka data analisis dari Widodo (2014) diperoleh bahwa secara garis besar pelaksanaan PJJ daring pada institusi mereka cenderung masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai kendala yang terjadi selama pelaksanaan PJJ daring seperti, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, koneksi internet yang tidak stabil, gangguan pada server ketika cuaca buruk, serta perangkat teknologi yang kurang memadai. Maka dari itu, pihak sekolah seharusnya melakukan upaya-upaya yang diharapkan mampu meminimalisir berbagai kendala tersebut; misalnya, dengan menerapkan pembelajaran *hybrid learning*. Namun, dari segi kesiapan guru dalam penggunaan

LMS, kesiapan infrastruktur dari pihak sekolah, dan keterlibatan guru dalam pelaksanaan PJJ daring ini dapat dikatakan sudah cukup memuaskan.

SARAN

Seperti disebutkan diatas, penelitian ini mengungkap berbagai kendala yang dihadapi selama PJJ daring. Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan yang konstruktif bagi para pengampu kebijakan untuk menerbitkan regulasi yang lebih tepat. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang persepsi guru di level pendidikan menengah yang jumlahnya hanya melibatkan lima partisipan. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan ke semua guru pada konteks tersebut. Untuk itu, kami merekomendasikan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah partisipan dalam skala yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>.
- Alkhalil, S. M., Manasrah, A. A., Dabbour, L. M., Bashayreh, E. A., & Abdelhafez, E. A. (2020). COVID-19 pandemic and the E-learning in higher institutions of education: faculty of engineering and technology at Al-Zaytoonah University of Jordan as a case study. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 00(00), 1–12. <https://doi.org/10.1080/10911359.2020.1829243>.
- Arribathi, A. H., Suwanto, Miftakhu Rosyad, A., Budiarto, M., Supriyanti, D., & Mulyati. (2021). An analysis of student learning anxiety during the COVID-19 pandemic: A study in higher education. *Journal of Continuing Higher Education*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/07377363.2020.1847971>.
- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). International Journal of Mathematical Education in Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia Distance learning during the COVID-19 pandemic: School. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>.
- Bao, W. (2020). COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>.
- Barkhuizen, G., Benson, P., & Chik, A. (2014). Narrative inquiry in language teaching and learning research. Taylor & Francis Group.
- Beaunoyer, E., & Dup, S. (2020). COVID-19 and digital inequalities: Reciprocal impacts and mitigation strategies. *Computers in Human*

- Behavior, 111(April), 106424.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106424>.
- Carrillo, C., & Flores, M. A. (2020). COVID-19 and teacher education: a literature review of online teaching and learning practices. *European Journal of Teacher Education*, 00(00), 1–22.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1821184>.
- Connelly, F. M., & Clandinin, D. J. (1990). Stories of experience and narrative inquiry. *Educational Researcher*, 19(5), 2–14.
<https://doi.org/10.3102/0013189X019005002>.
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches. *In Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22.
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., Rafliana, I., Gunawan, L. A., Surtiari, G. A. K., & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091.
<https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>.
- Dyrbye, L., Cumyn, A., Day, H., Heflin, M., Dyrbye, L., Cumyn, A., Day, H., Heflin, M., Dyrbye, L., Cumyn, A., Day, H., & Heflin, M. (2009). A qualitative study of physicians' experiences with online learning in a masters degree program: Benefits, challenges, and proposed solutions. *A qualitative study of physicians' experiences with online learning in a masters degree program: Benefits*.
<https://doi.org/10.1080/01421590802366129>.
- Hu, X., Ng, J., Tsang, K. K. Y., & Chu, S. K. W. (2020). Integrating Mobile Learning to Learning Management System in Community College. *Community College Journal of Research and Practice*, 44(10–12), 722–737. <https://doi.org/10.1080/10668926.2019.1640146>.
- Hussein, E., Daoud, S., Alrabaiah, H., & Badawi, R. (2020). Exploring undergraduate students' attitudes towards emergency online learning during COVID-19: A case from the UAE. *Children and Youth Services Review*, 119(November), 105699.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105699>.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany.

- European *Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.
- Kumar, J. A., Brandford, B., & Osman, S. (2020). Google classroom : insights from Malaysian higher education students ' and instructors ' experiences. *Education and Information Technologies*, 25, 4175–4195.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-020-10163-x>.
- Kyzy, Z. N., Ismailova, R., Dündar, H., Nurakun, Z., & Ismailova, R. (2018). Learning management system implementation : a case study in the Kyrgyz Republic Learning management system implementation : a case study in the. 4820. <https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1427115>.
- Lapitan, L. D., Tiangco, C. E., Sumalinog, D. A. G., Sabarillo, N. S., & Diaz, J. M. (2021). An effective blended online teaching and learning strategy during the COVID-19 pandemic. *Education for Chemical Engineers*, 35(May 2020), 116–131. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.01.012>.
- Meyers, C. A., & Bagnall, R. G. (2017). The challenges of undergraduate online learning experienced by older workers in career transition by older workers in career transition. *International Journal of Lifelong Education*, 1370(March), 0.
<https://doi.org/10.1080/02601370.2016.1276107>.
- Naylor, D., Nyanjom, J., & Naylor, D. (2020). Educators ' emotions involved in the transition to online teaching in higher education teaching in higher education. *Higher Education Research & Development*, 0(0), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1811645>.
- Rasheed, R. A., Kamsin, A., & Abdullah, N. A. (2020). Challenges in the online component of blended learning: A systematic review. *Computers and Education*, 144(September 2019), 103701.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103701>.
- Widodo, H. P. (2014). Methodological considerations in interview. *International Journal of Innovation in English Language*, 3(1), 101–107.